

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja ialah masa dilakukannya eksplorasi identitas, dan ada kemungkinan remaja dapat memilih jalan yang benar atau salah dalam perjalanannya. Jika mereka tidak membangun jati dirinya, mereka akan tersesat serta hilang arah. Memang, perkembangan teknologi memungkinkan kita mengakses banyak sekali informasi dengan mudah dan cepatnya.

Teknologi dan informasi saat ini sudah semakin maju. Ini adalah semacam modifikasi gaya hidup yang dibawa oleh globalisasi dalam budaya kontemporer. Kebangkitan internet sebagai integrasi teknologi komunikasi telah menghasilkan penciptaan media, pekerjaan, gaya hidup, dan aturan baru, juga adanya perubahan isu sosial.

Di Indonesia, ekspansi dan perkembangan internet cukup pesat. Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara dengan jumlah pengguna internet terbesar, meskipun persentase distribusi dan penetrasi populasi online masih rendah. Warung internet (warnet) mulai dapat diakses pada tahun 1998 di beberapa kota terbesar di Indonesia, meskipun koneksi internet selama tahun 1998-2000 masih menjadi barang mewah bagi sebagian besar penduduk. Penggunaan internet di Indonesia telah dinikmati oleh berbagai kalangan, mulai dari anak kecil hingga kalangan dewasa.

Merujuk pada internetworldstats, jumlah pengguna internet di Indonesia memasuki angka 212,35 juta pada Maret 2021. Dengan statistik tersebut, Indonesia menduduki peringkat ketiga di Asia dalam hal penggunaan internet.

Globalisasi dan modernisasi mendorong kemajuan teknologi masyarakat. Diantaranya ialah Internet, jaringan komputer yang saling terhubung di seluruh dunia yang memungkinkan komunikasi dari satu bagian dunia ke bagian dunia lainnya. Kemajuan teknologi telah membuat tidak mungkin memisahkan individu darinya. Jejaring sosial berbasis internet memfasilitasi akses langsung ke berbagai sumber informasi global. Hal ini dapat membantu masyarakat untuk mendapatkan informasi dari seluruh dunia, termasuk Indonesia.

Ada beberapa jenis informasi yang tersedia di Internet, termasuk yang memiliki efek positif serta negatif. Semua informasi ini tersedia di internet. Penggunaan internet berkembang pesat. Orang sekarang dapat mengakses internet melalui ponsel, komputer, dan warung internet (warnet).

Bersamaan dengan pertumbuhan yang cepat ini telah bermunculan beberapa situs pertemanan, penjualan dan aplikasi lainnya. *Facebook* adalah satu diantaranya. *Facebook* adalah situs web jejaring sosial tempat pengguna dapat terhubung dan berkomunikasi dengan orang-orang dengan bergabung dalam komunitas seperti kota, tempat kerja, sekolah, dan wilayah. Selain itu, pengguna dapat menambahkan teman mereka, bertukar pesan, dan memperbarui profil mereka sehingga orang lain dapat mengakses profilnya.

Merujuk pada Internetworldstats, jumlah pengguna *Facebook* di Indonesia memasuki angka 175,3 juta pada 31 Maret 2021. Ini sebanding dengan 63,4% dari jumlah populasi 276,36 juta orang (perkiraan tahun 2021) atau 82% dari pengguna internet negara.

Facebook saat ini menjadi jejaring yang harus dikunjungi bagi siswa maupun remaja. Siswa merasa bersalah jika tidak menyapa atau mengomentari

status pengguna lain. Setiap jenis teknologi baru pasti memiliki efek baik dan buruk. Demikian pula, *Facebook* memiliki efek menguntungkan dan buruk bagi penggunanya, khususnya pelajar.

Facebook nyatanya memiliki efek baik maupun buruk bagi penggunanya. Efek dari *Facebook* pada remaja, pelajar, dan anak muda akan sangat membahayakan apabila digunakan secara berlebihan, meskipun banyak pelajar yang tidak menyadari pengaruh merugikan *Facebook*. Pengaruh baik dan buruk *facebook* terhadap pendidikan berpengaruh pada perkembangan perilaku remaja. Siswa sering begitu asyik di *Facebook* sehingga mereka mengabaikan tugas akademik mereka. Selain itu, masih ada beberapa efek berbahaya lainnya yang dapat merugikan banyak orang, khususnya di bidang pendidikan. Waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar malah dihabiskan langsung bermain di lingkungan maya ini, sehingga mengakibatkan menurunnya keberhasilan akademik mereka (Arifin, 2009: 9).

Merujuk pada temuan observasi dan wawancara guru bimbingan konseling dan beberapa orang murid di SMP Negeri 3 Binjai, terlihat bahwa penyalahgunaan *facebook* banyak terjadi hampir sebanyak 60% pada siswa. Dengan siswa lebih suka bermain *facebook* daripada mengerjakan tugas sekolah dan diam-diam bermain *facebook* disaat belajar mengajar di kelas sedang berlangsung. Selain itu, terdapat pula siswa yang berkelahi diakibatkakan kesalahpahaman yang terjadi di *facebook*, yang diawali saling menyinggung perasaan antar teman di akun *facebook* mereka. Dan permasalahan di soisal media *facebook* sering sekali menjadi permasalahan nyata yang dialami para siswa.

Penggunaan media sosial *Facebook* yang tidak terkendali dapat berdampak buruk bagi penggunanya, seperti kriminalitas. Contoh kasus pornografi/maksiat melalui *Facebook*, pencemaran nama baik melalui *Facebook*, kasus penyebaran permusuhan berdasarkan suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA), dan kasus penyebaran kebencian adalah contoh kejahatan dunia maya yang pernah terjadi di *Facebook* di Indonesia (Rifauddin, M., Halida, A.N, 2018).

Pada temuan penelitian sebelumnya, cyberbullying merupakan salah satu dampak penyalahgunaan *Facebook* di kalangan remaja. Dan dampak dari *cyberbullying* pada korban antara lain kesedihan, kecemasan, ketidaknyamanan, penurunan prestasi akademik, kurangnya keinginan untuk terlibat dengan teman sekelas, penghindaran lingkungan sosial, dan upaya bunuh diri. (dalam jurnal Rifauddin 2016). Selain itu, studi yang dilakukan oleh Hanafi (2016) tentang dampak media sosial *facebook* bagi motivasi belajar menunjukkan bahwa media sosial *facebook* dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Jika penyalahgunaan *Facebook* di kalangan siswa tidak dievaluasi atau dan diperhatikan, akan ada banyak konsekuensi buruk tambahan yang pasti akan membuat siswa menjadi rugi seperti menghabiskan lebih banyak waktu bermain *Facebook*. Menanggapi masalah ini, sangat penting untuk membuat program yang mengajari anak-anak cara menggunakan *Facebook* dengan benar sehingga mereka dapat menghindari penyalahgunaan platform.

Layanan bimbingan kelompok adalah diantara tipe layanan yang dianggap ideal untuk memberi pengetahuan yang dibutuhkan anak-anak untuk mengembangkan kepribadian mereka. Bimbingan ini ialah aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok individu dengan menggunakan dinamika kelompok.

Dengan kata lain, semua anggota dalam kegiatan kelompok diperbolehkan untuk menyuarkan pikiran mereka, menjawab, memberi masukan, dan lain-lain.

Merujuk pada Hartina (2009), bimbingan kelompok ialah suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada orang-orang yang menghadapi permasalahan serupa. Pengetahuan ini memanfaatkan dinamika kelompok secara tidak langsung dan disengaja yang berkembang di dalam kelompok untuk memberi manfaat bagi orang-orang yang terlibat.

Nurihsan (sebagaimana dikutip dalam Amri, 2016) menyebutkan, layanan ini memberikan bantuan kepada orang-orang dalam konteks kelompok. Bimbingan ini dalam dilakukana dalam bentuk pemberian informasi atau kegiatan kelompok yang menangani masalah pendidikan, pribadi, sosial, dan pekerjaan.

Teknik dalam bimbingan ini amat bervariasi. Pada studi ini, strategi yang ideal untuk menyelesaikan masalah penyalahgunaan *Facebook* di sekolah adalah cara *self-management*, yang sangat cocok dilakukan pada siswa dalam upaya memperbaiki kebiasaan negatif.

Self-management adalah strategi yang digunakan dalam terapi perilaku, yang mempelajari perilaku manusia dengan tujuan mengubah perilaku maladaptif menjadi perilaku adaptif. Individu mengatur perilaku mereka sendiri melalui proses manajemen diri. Strategi ini menempatkan tanggung jawab atas keefektifan terapi pada konseli. Konselor berfungsi sebagai penghasil ide, fasilitator yang membantu membangun program, dan motivator bagi konseli (dalam Putri, N (2018, jurnal Halimatus, 2016).

Studi dari Apriliani (2015) menemukan bahwa pengendalian diri dalam pemanfaatan *Facebook* selama pra siklus mendapat nilai rata-rata 17 (34%)

dengan kategori sangat buruk. Setelah mendapatkan konseling kelompok dengan pendekatan manajemen diri, pengendalian diri pada siklus I naik 8 poin menjadi rata-rata 25 (penurunan 50 persen). Dari siklus I ke siklus II nilai rata-rata naik 13 poin menjadi 38 (76 persen sangat baik). Dapat dikatakan bahwasanya berdasarkan pembahasan dan analisis data, layanan konseling kelompok dengan strategi self-management dapat meningkatkan pengendali dalam menggunakan *Facebook*.

Oleh karena itu, siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 3 Binjai menggunakan layanan konseling kelompok strategi *self-management* untuk mengurangi penyalahgunaan *Facebook*. Dimana pihak sekolah belum pernah mendapatkan penyuluhan metode ini. Penyediaan layanan ini diharapkan dapat mengurangi penyalahgunaan *Facebook*, memungkinkan siswa untuk menggunakan *Facebook* secara bertanggung jawab dan tepat.

Merujuk pada permasalahan tersebut, maka penulis berpendapat perlu diadakannya studi tentang bimbingan kelompok dengan teknik self management dengan judul "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Self Management* Terhadap Penyalahgunaan *Facebook* Pada Siswa Kelas VIII-5 SMP Negeri 3 Binjai T.A 2021/2022."

1.2 Identifikasi Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang di atas, identifikasi masalah pada studi ini ialah:

- a. *Facebook* diakses ketika proses belajar berlangsung.
- b. *Facebook* dianggap lebih penting dibandingkan dengan menyelesaikan pekerjaan dari guru.

- c. Siswa menjadikan akun *facebook* sebagai tempat untuk menyindir teman.
- d. Siswa belum memahami cara penggunaan *facebook* yang benar.

Banyaknya siswa yang menyalahgunakan *facebook*.

1.3 Batasan Masalah

Beragam permasalahan ditemui di sekolah, yang disebabkan oleh penyalahgunaan *facebook*, sehingga studi ini memiliki batasan pada “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Self Management* Terhadap Penyalahgunaan *Facebook* Pada Siswa Kelas VIII-5 SMP Negeri 3 Binjai T.A 2021/2022”.

1.4 Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian di atas, permasalahan yang akan diteliti pada studi ini ialah: “Bagaimana Gambaran Penyalahgunaan *Facebook* Pada Siswa dan Apakah ada Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Self Management* Terhadap Penyalahgunaan *Facebook* Pada Siswa Kelas VIII-5 SMP Negeri 3 Binjai T.A 2021/2022?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Studi ini bertujuan untuk mengetahui gambaran Penyalahgunaan *Facebook* Pada Siswa dan Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Self Management* Terhadap Penyalahgunaan *Facebook* Pada Siswa Kelas VIII-5 SMP Negeri 3 Binjai T.A 2021/2022”.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Studi ini diharapkan dapat berkontribusi pada bidang Pendidikan terutama bimbingan dan konseling yakni dalam rangka memberi informasi tentang penyalahgunaan *facebook* pada siswa serta membantu siswa yang berperilaku menyalahgunakan *facebook* dengan adanya bimbingan kelompok teknik *self management*.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi konselor, studi ini dapat menjadi referensi dalam memberikan konseling khususnya bimbingan kelompok melalui metode yang dirasa paling efektif agar mampu membantu siswa yang menyalahgunakan *facebook*.
- b. Bagi siswa, menjadi referensi untuk memberikan pemahaman mengenai penyalahgunaan *facebook* yang akan merusak diri dan lingkungan dengan bantuan dari kelompok.
- c. Bagi orang tua, penelitian ini juga sebagai masukan dalam membantu orangtua untuk semakin mengawasi anak-anaknya dalam menggunakan *facebook*.